

Penerbit

Balai Arkeologi Bali

Jl. Raya Sesetan No. 80 Denpasar

Telp. (0361) 224703, Fax. (0361) 228661

Email : forumarkeologi@kemdikbud.go.id

Cover Depan : Pura Pancering Jagat, Trunyan

ISSN : 0854-3232
772/AU1/P2MI-LIPI/08/2017
Volume 32, Nomor 1, April 2019

SERI PENERBITAN
FORUM
ARKEOLOGI

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI ARKEOLOGI BALI
2019

Jurnal Forum Arkeologi terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober. Terbit pertama kali pada bulan Januari 1988. Memuat pemikiran ilmiah, hasil penelitian atau tinjauan/ ulasan tentang kearkeologian.

Penanggungjawab : Drs. I Made Geria, M.Si. (Kepala Pusat Arkeologi Nasional)
Pengarah : Drs. I Gusti Made Suarbhawa (Kepala Balai Arkeologi Denpasar)

Ketua Dewan Redaksi : I Wayan Sumerata, S.S. (Arkeologi Sejarah - BALAR)
Anggota Dewan Redaksi : Drs. I Wayan Suantika (Arkeologi Arsitektur - BALAR)
Drs. I Nyoman Sunarya (Arkeologi Epigrafi - BALAR)
Ati Rati Hidayah, S.S, M.A (Arkeologi Prasejarah - BALAR)
Drs. I Nyoman Wardi, M.Si (Ilmu Lingkungan - UNUD)
Dr. Ni Ketut Puji Astiti Laksmi (Arkeologi Epigrafi - UNUD)
Dr. I Gede Mudana, M.Si (Antropologi - UNUD)
Prof. Dr. Bawa Atmaja (UNDIKSHA)

Mitra Bestari : Prof. Dr. Phil. I Ketut Ardhana, M.A (Sejarah – UNUD)
Prof. Dr. Dwi Purwoko (Agama dan Tradisi – LIPI)
Dr. I Nyoman Dana, M.Si. (Antropologi – UNUD)
Dr. I Made Sutaba (Arkeologi – UNHI)
Drs. M. Bashori Imron, M.Si. (Ilmu Komunikasi dan Media – LIPI)
Prof. Ris. Dr. Harry Truman Simanjuntak (Prasejarah – Center for Prehistory and Austronesian Studies)
Prof. Dr. I Wayan Ardika M.A (Arkeologi Prasejarah - UNUD)
Xavier Gallet, Ph.D (Arkeologi Prasejarah - National Museum of Natural History)

Redaksi Pelaksana

I Putu Yuda Haribuana, S.T., I Nyoman Rema, S.S., M.Fil.H., Putu Eka Juliawati, S.S., M.Si.,
Luh Suwita Utami, S.S., Hedwi Prihatmoko, S.Hum. Ida Ayu Gede Megasuari Indria, S.S.,

Sekretariat

Anak Agung Ngurah Bayu Dharma Putra.

Alamat Redaksi

Balai Arkeologi Bali
Jl. Raya Sesetan no. 80 Denpasar
Telp. (0361) 224703, Fax. (0361) 228661
Email: forumarkeologi.kemdikbud.go.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami ucapkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, atas terbitnya Forum Arkeologi volume 32 nomor 1, April 2019 tepat pada waktunya. Forum arkeologi merupakan jurnal ilmiah yang memuat hasil-hasil penelitian tentang kearkeologian dari pemikiran para peneliti bidang arkeologi dan budaya. Jurnal ini merupakan wahana yang sangat penting untuk kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya arkeologi yang sangat jarang diminati oleh generasi muda saat ini. Oleh sebab itu, Jurnal Forum Arkeologi terus berbenah dan mengemas artikel-artikel yang berkualitas dengan sistem seleksi yang cukup ketat, sehingga pada nantinya dapat bersaing ditataran nasional maupun internasional.

Pada edisi kali ini Forum arkeologi mempublish secara online lima artikel hasil pemikiran dari peneliti Balai Arkeologi Bali, Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana, dan Dinas Lingkungan Hidup Kab Domu. Topik bahasan dalam terbitan ini lebih menekankan pada tinggalan arkeologi yang merupakan tinggalan masa lalu dimaknai dengan tema kekinian dengan harapan masyarakat dengan mudah dapat mengerti pentingnya tinggalan arkeologi.

Artikel pertama ditulis oleh I Wayan Sumerata, Ida Ayu Gede Megasuari Indria dan Ulung Jantam Wisna yang membahas tentang prospek tinggalan kapal karam di Desa Wairterang, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bangkai kapal Jepang yang karam ditembak Sekutu pada saat Perang Dunia II. Keberadaan kapal karam di Wairterang tersebut memiliki potensi untuk pengembangan wisata bawah air minat khusus dan dapat mengungkap sejarah lokal yang pernah terjadi di daerah ini. Hal ini sangat penting diketahui oleh generasi muda khususnya para pelajar yang sangat awam dengan keberadaan sejarah lokal.

Artikel kedua ditulis oleh Chrisantya Angelita, Renhard Fernandus Manurung, Ni Made Yuni Sugiantari, Adinda Sanita Putri Khinari dan Rochtri Agung Bawono yang merupakan mahasiswa dan dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana. Dalam tulisannya membahas secara detail tentang Bangunan Uma Lengge merupakan bangunan tradisional di Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. Bangunan ini berfungsi untuk tempat tinggal masyarakat suku Mbojo sekaligus tempat menyimpan bahan makanan. Bangunan Uma Lengge memiliki keterkaitan dengan nilai sosial kehidupan masyarakat Maria, seperti nilai gotong royong, nilai silahturahmi, nilai musyawarah, nilai tolong menolong dan keterkaitan pada nilai kebudayaan dalam kehidupan masyarakat Desa Maria, seperti upacara Ampa Fare dan upacara mengantar mahar.

Artikel ketiga ditulis I Nyoman Rema, Peneliti Balai Arkeologi Bali dan Syafrudin dari Dinas Lingkungan Hidup Kab. Dompu yang membahas tentang permukiman kuno di Situs Doro Manto, Dompu. Berdasarkan bukti arkeologis seperti kursi batu, batu berlubang, dan kubur dengan tutup batu berbagai bentuk sangat banyak tersebar di situs ini diduga merupakan jejak-jejak permukiman masa lalu yang memanfaatkan kondisi geografis sebagai tempat untuk bermukim. Dari beberapa kali penelitian di situs ini ditemukan kerangka manusia, uang kepeng, keramik, dan fragmen gerabah yang menindikasikan bahwa tempat ini dahulunya adalah sebuah permukiman.

Artikel keempat ditulis oleh I Made Purna seorang peneliti utama dari Balai Pelestarian Nilai Budaya Bali yang membahas tentang bentuk dan nilai tradisi bukakak di Desa Pakraman Sangsit, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, Bali. Tradisi ini merupakan wujud adaptasi manusia masa lalu yang diwarisi sampai saat ini sebagai aplikasi adaptasi manusia menghormati alam semesta yang telah memberikan kehidupan. Penyelenggaraan tradisi ini dipusatkan di Pura Gunung Sekar sehingga, nilai religius dan solidaritas menjadi tujuan utama. Karena itu tidak mengherankan kalau tradisi ini lahir didasari pandangan kosmologi dalam bentuk cili dan Lingga-Yoni.

Artikel terakhir ditulis oleh Kadek Sudana Wira Darma seorang mahasiswa dari Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana yang membahas tentang variasi ikonografi, serta peranan dan kedudukan Dewa Wisnu pada masa Hindu-Buddha di Bali abad VII-XIV Masehi Variasi terlihat pada ragam penggambaran perhiasan, busana, laksana, dan sikap tubuh. Adapun variasi ikonografi disebabkan oleh faktor kemampuan dan kreativitas seniman, batasan sosial, pengaruh budaya dan

bahan baku arca. Peranan dan kedudukan dewa Wisnu pada masa Hindu-Buddha di Bali yaitu sebagai dewa pelindung dan pemelihara, kedudukannya sangat penting walaupun tidak setinggi Dewa Siwa.

Disadari bahwa dalam terbitan ini tidak terlepas dari kelemahan dan kekurangan, oleh karena itu kami sebagai pengelola jurnal sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan pada edisi berikutnya. Kami juga berusaha untuk menambah jumlah indeksasi jurnal ketingkat yang lebih tinggi atau yang bereputasi untuk menarik minat para penulis. Terima kasih dan penghargaan kami ucapkan kepada Dewan Editor, Mitra Bestari, dan yang lainnya atas kerjasamanya dalam proses penerbitan ini.

Denpasar, April 2019

Dewan Redaksi

DAFTAR ISI

Sejarah dan Prospek Pengembangan Situs Kapal Karam Wairterang, Sikka, Nusa Tenggara Timur.....	1-12
<i>History and Development Prospect of Wairterang Shipwreck, Sikka, East Nusa Tenggara</i> I Wayan Sumerata; Ida Ayu Gede Megasuari Indria; dan Ulung Jantama Wisna	
Pengaruh Bangunan Uma Lengge Terhadap Kehidupan Sosial dan Budaya Masyarakat Desa Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima	13-24
<i>The Influence of Uma Lengge Building on Social and Cultural Life of Maria Village Community, Wawo Subdistrict, Bima District</i> Chrisantya Angelita; Renhard Fernandus Manurung; Ni Made Yuni Sugiantari; Adinda Sanita Putri Khinari; dan Rochtri Agung Bawono	
Pendekatan Ekologi dalam Permukiman Kuno Situs Doro Manto	25-38
<i>Ecological Approaches in Ancient Settlement of Doro Manto Site</i> Nyoman Rema dan Syafrudin	

Nilai Kesuburan Tradisi Bukakak di Desa Pakraman Sangsit Dangin Yeh, Sawan, Buleleng <i>Fertility Values of Bukakak Tradition in Sangsit Dangin Yeh Village,</i> <i>Sawan, Buleleng</i> I Made Purna	39-50
Pengarcean Dewa Wisnu Pada Masa Hindu-Buddha di Bali (Abad VII-XIV Masehi) <i>The Statue of Vishnu in Hindu-Buddhist</i> <i>Period in Bali (VII-XIV Century AD)</i> I Kadek Sudana Wira Darma	51-62

Lembar abstrak ini boleh diperbanyak/di-copy tanpa izin dan biaya

DDC: 930.1

I Wayan Sumerata; Ida Ayu Gede Megasuari Indria; dan Ulung Jantama Wisna

Sejarah dan Prospek Pengembangan Situs Kapal Karam Wairterang, Sikka, Nusa Tenggara Timur

Vol. 32 No. 1, April 2019, Hal. 1-12

Indonesia memiliki wilayah perairan yang sangat luas dan aktivitas maritim yang padat sehingga sangat kaya akan tinggalan arkeologi bawah air. Tinggalan tersebut tentunya memiliki signifikansi informasi yang berkaitan dengan sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan. Salah satu potensi tinggalan arkeologi bawah air yang ditemukan adalah situs kapal karam Wairterang yang terdapat di Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai penting dari kapal karam tersebut agar dipahami oleh masyarakat bahwa pada masa lalu di wilayah ini pernah terjadi suatu peristiwa sejarah. Pengumpulan data dilakukan melalui eksplorasi, survei, wawancara, dan kemudian dikaitkan dengan literatur yang relevan. Eksplorasi dilakukan terhadap data arkeologi primer dan data lingkungan, yaitu artefak-artefak di dasar laut dan kawasan sekitarnya. Survei darat dilakukan untuk mengobservasi tinggalan arkeologi yang terdapat di wilayah ini, sedangkan survei bawah air dilakukan dengan teknik selam dengan menggunakan alat SCUBA (Self Contained Underwater Breathing Apparatus). Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan metode analisis deskriptif, komparatif, dan analisis oceanografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapal tersebut karam pada masa pendudukan Jepang di Indonesia. Keberadaan kapal karam di Wairterang tersebut memiliki potensi untuk pengembangan wisata bawah air minat khusus dan juga perlu ditambahkan dalam mata pelajaran sejarah lokal di daerah.

Kata kunci: wairterang, kapal, karam, pengembangan.

DDC: 930.1

Chrisantya Angelita; Renhard Fernandus Manurung; Ni Made Yuni Sugiantari; Adinda Sanita Putri Khinari; dan Rochtri Agung Bawono

Pengaruh Bangunan Uma Lengge Terhadap Kehidupan Sosial dan Budaya Masyarakat Desa Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima

Vol. 32 No. 1, April 2019, Hal. 13-24

Bangunan Uma Lengge merupakan bangunan tradisional di Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat. Bangunan ini berfungsi untuk tempat tinggal masyarakat suku Mbojo sekaligus tempat menyimpan bahan makanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik serta keterkaitan bangunan Uma Lengge terhadap kehidupan sosial dan kebudayaan masyarakat Desa Maria. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan arkeologi dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dimulai dengan melakukan pengumpulan data melalui studi pustaka, pengamatan secara langsung di lapangan, melakukan wawancara untuk data penelitian melalui informan. Diperoleh data pada bagian atap bangunan berbentuk trapesium sama kaki serta memiliki dua buah wanga yang saling menyilang pada setiap ujung bubungan atap dengan bahan bambu. Bagian pintu bangunan arah hadap mengarah ke Mekah, bagian depan bangunan tidak boleh berhadapan dengan bagian depan bangunan di sekitar tetapi bertolak belakang terhadap bangunan lainnya. Bangunan Uma Lengge memiliki tiga bagian utama seperti bagian pondasi, lantai satu dan lantai dua sekaligus atap. Bangunan Uma Lengge memiliki keterkaitan dengan nilai sosial kehidupan masyarakat Maria seperti; nilai gotong royong; nilai silahturahmi; nilai musyawarah; nilai tolong menolong dan keterkaitan pada nilai kebudayaan dalam kehidupan masyarakat Desa Maria seperti; upacara Ampa Fare dan upacara mengantar mahar.

Kata kunci: bangunan uma lengge, sosial kebudayaan, desa maria, ampa fare.

<p>DDC: 930.1 Nyoman Rema dan Syafrudin</p> <p>Pendekatan Ekologi dalam Permukiman Kuno Situs Doro Manto Vol. 32 No. 1, April 2019, Hal. 25-38 Situs Doro Manto terletak di Kecamatan Hu,u, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat, memiliki budaya permukiman yang adiluhung yang perlu diungkap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permukiman kuno yang ada di Situs Doro Manto melalui jejak-jejak yang masih ditemukan saat ini. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan ekologi. Data penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka dan observasi langsung di Situs Doro Manto. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dan disimpulkan. Hasil penelitian ini berupa sebaran kereweng dan lubang-lubang batu yang terletak di puncak Doro Manto; tahta nuhi di lereng; pancuran batu, batu tangga, batu berlubang dengan tonjolan di atasnya, kubur dengan penutup berupa batu besar dan batu gong dengan bekal kubur, terdapat pula temuan keramik dan uang kepeng di pangkal Doro Manto; areal persawahan dan sungai pada bagian hilir. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa Situs Doro Manto merupakan situs permukiman kuno masa nuhi yang memanfaatkan bukit tinggi, dengan penerapan lokal genius leka dana.</p> <p>Kata kunci: permukiman kuno, doro manto, nuhi, leka dana.</p>	<p>mengherankan kalau tradisi ini lahir didasari pandangan kosmologi dalam bentuk cili dan Lingga-Yoni. Bahwa alam ini subur yang dibangun oleh ibu pertiwi (predana) dan langit (akasa-purusa). Kesimpulan dari penelitian ini penyelenggaraan tradisi Bukakak menjadi amat penting karena membangkitkan etos kerja petani disamping mengintegrasikan masyarakat petani dan profesi lain di Desa Pakraman Sangsit Dangin Yeh.</p> <p>Kata kunci: tradisi, nilai, adaptasi, kosmologi, bukakak.</p>
<p>DDC: 930.1 I Made Purna</p> <p>Nilai Kesuburan Tradisi Bukakak di Desa Pakraman Sangsit Dangin Yeh, Sawan, Buleleng Vol. 32 No. 1, April 2019, Hal. 39-50 Etnis Bali yang berada di Desa Pakraman Sangsit, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng telah memiliki kemampuan beradaptasi dengan alam yang diwujudkan dalam bentuk tradisi Bukakak. Masalah yang akan diungkap dalam rangka pelestarian tradisi Bukakak yaitu, 1) Bentuk tradisi Bukakak, 2) Nilai-nilai dalam tradisi Bukakak. Tujuan penelitian untuk mengetahui asal-usul, dan memahami, manfaat dan nilai yang dikandung dalam tradisi Bukakak. Pendekatan yang digunakan untuk mengkaji tradisi Bukakak yakni, Ekologi Budaya yang mengandung ‘rahmat’ sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan masyarakat pendukungnya. Penelitian ini mempergunakan metode qualitative interpretative. Penyelenggaraan tradisi ini dipusatkan di Pura Gunung Sekar sehingga, nilai religius dan solidaritas menjadi tujuan utama. Karena itu tidak</p>	<p>DDC: 930.1 I Kadek Sudana Wira Darma</p> <p>Pengarcaan Dewa Wisnu Pada Masa Hindu-Buddha di Bali (Abad VII-XIV Masehi) Vol. 32 No. 1, April 2019, Hal. 51-62 Arca Dewa Wisnu merupakan tinggalan arkeologi dari periode Hindu- Buddha yang sangat sedikit ditemukan di Bali. Penelitian ini meneliti variasi ikonografi, serta peranan dan kedudukan Dewa Wisnu pada masa Hindu-Buddha di Bali abad VII-XIV Masehi. Tujuan penelitian ini adalah untuk merekonstruksi sejarah kebudayaan masyarakat Bali pada masa lalu terutama aspek religinya. Penulis menggunakan metode pengumpulan data seperti studi pustaka, observasi dan wawancara serta pengolahan data melalui analisis ikonografi, ikonoplastik dan komparatif. Teori yang digunakan untuk membantu analisis adalah teori ikonografi dan ikonologi Erwin Panofsky. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat variasi ikonografi pada arca-arca dewa Wisnu pada masa Hindu-Buddha di Bali abad VII-XIV Masehi. Variasi terlihat pada ragam penggambaran perhiasan, busana, laksana, dan sikap tubuh. Adapun variasi ikonografi disebabkan oleh faktor kemampuan dan kreativitas seniman, batasan sosial, pengaruh budaya dan bahan baku arca. Peranan dan kedudukan dewa Wisnu pada masa Hindu-Buddha di Bali yaitu sebagai dewa pelindung dan pemelihara, kedudukannya sangat penting walaupun tidak setinggi Dewa Siwa.</p> <p>Kata kunci: arca dewa wisnu, variasi ikonografi, peranan dan kedudukan.</p>

These abstracts can be copied without permission and fee

DDC: 930.1

I Wayan Sumerata; Ida Ayu Gede Megasuari Indria; dan Ulung Jantama Wisna

History and Development Prospect of Wairterang Shipwreck, Sikka, East Nusa Tenggara

Vol. 32 No. 1, April 2019, Pg. 1-12

Indonesia has very large water areas and dense maritime activities which is very rich in underwater archeological remains. These artefacts certainly have the significance value of history, science, and culture. One of the potential underwater archaeological remains found is the site of Waiterang shipwreck in Sikka District, East Nusa Tenggara Province. This paper aims to determine the importance of the shipwreck, therefore public could understand the historical event which happened there. Data collection is done through exploration, surveys, interviews, and then associated with relevant literatures. Exploration is carried out on primary archeological data and environmental data at the seabed and the surrounding area. Land surveys are carried out to observe archaeological remains in this area, while underwater surveys are carried out by diving techniques using SCUBA (Self Contained Underwater Breathing Apparatus) equipment. The data were analyzed by descriptive, comparative, and oceanographic analysis methods. The results showed that the ship sunken during the Japanese occupation of Indonesia. The existence of a shipwreck at Wairterang has potential development of special interest of the underwater tourism and local history subject for educational purposes.

Keywords: wairterang, ship, shipwreck, development.

DDC: 930.1

Chrisantya Angelita; Renhard Fernandus Manurung; Ni Made Yuni Sugiantari; Adinda Sanita Putri Khinari; dan Rochtri Agung Bawono

The Influence of Uma Lengge Building on Social and Cultural Life of Maria Village Community, Wawo Subdistrict, Bima District

Vol. 32 No. 1, April 2019, Pg. 13-24

Uma Lengge building is traditional building in Bima District West Nusa Tenggara which functions as the residence of Mbojo tribe and place to store food. The study aims to analyze the characteristics and relation of Uma Lengge buildings with the social and cultural life of Maria Village. The approach used in this study is archaeological approach with qualitative descriptive method. The study began with collecting data through literature study, direct observation, and interviews. The trapezoidal part of the roof with legs, has two pieces of crossing each other at each end of the ridge with bamboo material. The door leads to Mecca. The front part of the house may not be faced with another houses. Uma Lengge has three main parts such as the foundation, the first floor and second floors. The building of Uma Lengge has links with social values such as the value of mutual cooperation, value of hospitality, value of deliberation, value of helping and cultural values in Ampa Fare ceremony and inter dowry ceremony.

Keywords: uma lengge building, social culture, maria village, ampa fare.

<p>DDC: 930.1 Nyoman Rema dan Syafrudin</p> <p><i>Ecological Approaches in Ancient Settlement of Doro Manto Site</i> Vol. 32 No. 1, April 2019, Pg. 25-38 <i>The Doro Manto site located in Hu'u District, Dompu Regency, West Nusa Tenggara. It has a perfected settlement culture that needs to be revealed. This study aims to find out the ancient settlements at Doro Manto Site through traces that are still found today. This research is qualitative research with an ecological approach. The data of this study were collected through literature studies and direct observation at Doro Manto Site. After the data is collected, it is analyzed and concluded. The results of this study are in the form of the spread of pottery sherds and stone holes located at the top of Doro Manto; throne of ncuhi on the slope; stone shower; stone stairs, hollow stones with a platform above it, grave with a cover in the form of a large stone and 'batu gong' as grave goods. There are also findings of ceramics and Chinese coin at the base of Doro Manto; rice fields and rivers downstream. Based on the results of these studies it can be seen that the Doro Manto Site is an ancient settlement site that utilizes high hills, with the application of local genius leka dana.</i></p> <p><i>Keywords: ancient settlements, doro manto, ncuhi, leka dana.</i></p>	<p><i>conclusion of this research is that the implementation of the Bukakak tradition is very important because it evokes the work ethic of the farmer in addition to integrate the farming community and other professions in Sangsit Dangin Yeh Pakraman Village.</i></p> <p><i>Keywords: tradition, value, adaptation, cosmology, bukakak.</i></p>
<p>DDC: 930.1 I Made Purna</p> <p><i>Fertility Values of Bukakak Tradition in Sangsit Dangin Yeh Village, Sawan, Buleleng</i> Vol. 32 No. 1, April 2019, Pg. 39-50 <i>Ethnic Balinese in Sangsit Pakraman Village, Sawan Subdistrict, Buleleng Regency had adaptive abilities that are manifested in the form of Bukakak traditions. The problem that will be revealed in the context of preserving the Bukakak tradition is, 1) the form of Bukakak tradition, 2) the values of Bukakak tradition. The purpose of the study is to know the origin, and understand the benefits and values contained in the Bukakak tradition. The approach used to examine the Bukakak tradition, namely, Cultural Ecology which contains 'grace' in accordance with beliefs and faith of its supporting community. This study uses qualitative interpretative method. The organization of this tradition is centered on Gunung Sekar Temple so that religious values and solidarity are the main objectives. Because it is not surprising that this tradition was born based on the view of cosmology in the form of 'cili' and Lingga-Yoni, that this nature is fertile built by the motherland (predana) and the sky (akasa-purusa). The</i></p>	<p>DDC: 930.1 I Kadek Sudana Wira Darma</p> <p><i>The Statue of Vishnu in Hindu-Buddhist Period in Bali (VII-XIV Century AD)</i> Vol. 32 No. 1, April 2019, Pg. 51-62 <i>Figurine of goddess Vishnu is an archaeological remain of Hindu-Buddhist period that rarely found in Bali. This research examines the variation of iconography, as well as the role and the position of Vishnu in the Hindu-Buddhist period in Bali in VII-XIV Century AD. The purpose of this research is to reconstruct the history of Balinese culture in the past, especially in the religion aspect. The methods of data collection are literature study, observation and interviews as well as data processing through the analysis of comparative iconography, and iconoplastic. The theory that used to assist analysis is a theory of religious iconology and iconography of Erwin Panofsky. Based on the results of the study found that there is a variation of the iconography on the statues of Vishnu in Hindu-Buddhist period in Bali. The variation can be seen in the variety of depictions of jewelry, clothing, "laksana" and posture. There are also variations for the iconography that caused by the factors of the ability and creativity of the artists, social restriction, cultural influence and raw material of the statue. The role and position of Vishnu in the Hindu-Buddhist period in Bali as a protector and preserver. His position is important although it is not as high as the god of Shiva.</i></p> <p><i>Keywords: statue of vishnu, variation of Iconography, role and position.</i></p>